

Sopan Santun dalam Dunia Kerja Program Edukasi bagi Mahasiswa untuk Memperkuat Karakter dan Etika

Adek Nilasari Harahap¹, Tinur Rahmawati Harahap², Nurdalilah³, Siti Meutia Sari⁴,
Susi Sulastri Lubis⁵, Mahrani⁶, Ahmad Rafii⁷

^{1,3,5} Dosen Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara

^{2,4,6} Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Graha Nusantara

⁷ Dosen Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Graha Nusantara

EMAIL: adek.harahap1988@gmail.com; tinurrahmawati@gmail.com; nurdalilah31@gmail.com;
sitimeutiasari87@gmail.com; susisulastrilubis@gmail.com; mahraniwrw89@gmail.com; rafia336@gmail.com

ABSTRACT

The personality and ethics development program has been successfully implemented, as reflected in the systematic and well-planned stages of the activities. The process began with a field analysis to understand the participants' needs, followed by socialization to ensure that all parties were involved and shared a common understanding. The training was conducted interactively and effectively, allowing participants to actively engage in the learning process.

The results of this program indicate a significant improvement in the participants' abilities, particularly in the context of the workplace and industry. Participants now possess a deeper understanding of the importance of professional ethics and personal development, which positively impacts the quality of their interactions in the work environment. The skills acquired not only help them adapt well to the professional world but also enhance their confidence in facing various challenges. Thus, this program provides a sustainable positive impact, preparing participants to enter the workforce with greater readiness and confidence.

Keywords : *Politeness, Education Program; Character; Ethics*

ABSTRAK

Program pengembangan kepribadian dan etika ini telah dilaksanakan dengan baik, yang tercermin dari tahapan kegiatan yang sistematis dan terencana. Proses dimulai dengan analisis lapangan untuk memahami kebutuhan peserta, diikuti dengan sosialisasi yang memastikan semua pihak terlibat dan memiliki pemahaman yang sama. Pelaksanaan pelatihan berlangsung secara interaktif dan efektif, memungkinkan peserta untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta, terutama dalam konteks dunia kerja dan industri. Peserta kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya etika profesional dan pengembangan diri, yang berdampak positif pada kualitas interaksi mereka dalam lingkungan kerja. Keterampilan yang diperoleh tidak hanya membantu mereka beradaptasi dengan baik di dunia profesional, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan demikian, program ini memberikan

dampak positif yang berkelanjutan, mempersiapkan peserta untuk memasuki dunia kerja dengan kesiapan dan keyakinan yang lebih tinggi

Kata kunci : *Sopan santun, Program Edukasi; Karakter; Etika*

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, sikap sopan santun serta etika kerja menjadi faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, khususnya mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Sopan santun bukan hanya sekadar norma sosial, melainkan juga mencerminkan kepribadian seseorang dan berperan besar dalam membangun citra diri serta reputasi di lingkungan profesional [1]. Mahasiswa fkip dan teknik sipil, misalnya, seringkali dihadapkan pada situasi yang memerlukan kemampuan teknis diimbangi dengan sikap profesional yang baik. Dengan demikian, penting bagi mereka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai sopan santun dalam setiap interaksi.

Pendidikan karakter yang mencakup sopan santun dan etika kerja perlu ditanamkan sejak dini, karena hal ini berpengaruh besar terhadap perkembangan individu dalam konteks sosial dan profesional [2] [3]. Proses ini sebaiknya dimulai di lingkungan pendidikan, di mana mahasiswa tidak hanya belajar teori dan praktik teknis, tetapi juga diajarkan tentang pentingnya nilai-nilai moral dan etika. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, mahasiswa dapat memahami bahwa keberhasilan akademis tidak hanya diukur dari kemampuan intelektual, tetapi juga dari sikap dan perilaku yang mereka tunjukkan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pembentukan karakter sopan santun di kalangan siswa sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat [4]. Ini berarti bahwa pendidikan karakter harus meliputi pengajaran tentang empati, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial. Ketika mahasiswa dilatih untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai etika, mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang multikultural dan penuh dinamika.

Selain itu, pengembangan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi, dengan melibatkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif [5]. Misalnya, melalui kegiatan diskusi, role-playing, dan proyek kolaboratif, mahasiswa dapat belajar cara berkomunikasi dengan efektif dan menunjukkan sikap sopan

santun dalam berbagai situasi. Dengan cara ini, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis yang akan membekali mereka untuk beradaptasi dalam lingkungan profesional.

Lebih lanjut, lembaga pendidikan juga perlu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter. Hal ini bisa dilakukan dengan mencontohkan perilaku sopan santun dari dosen dan staf, serta memberikan penghargaan bagi mahasiswa yang menunjukkan sikap etis dan sopan. Dengan demikian, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan berinteraksi yang baik dalam dunia kerja dan masyarakat. Lebih jauh, etika dan sopan santun juga berkontribusi pada kemampuan mahasiswa untuk berkolaborasi dengan baik di lingkungan kerja.

Etika dan sopan santun merupakan fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, baik di lingkungan pendidikan maupun di dunia kerja [6]. Ketika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang etika dalam berkomunikasi dan berinteraksi, mereka akan lebih mudah beradaptasi dan membangun jaringan profesional yang solid [7]. Dalam konteks ini, sikap sopan santun tidak hanya meningkatkan hubungan interpersonal, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan dalam proyek-proyek yang melibatkan kerja sama tim.

Oleh karena itu, program edukasi yang fokus pada peningkatan sopan santun dan etika kerja bagi mahasiswa sangat diperlukan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat karakter mahasiswa, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka agar lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Melalui pelatihan dan workshop yang terstruktur, mahasiswa dapat belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai sopan santun dalam interaksi sehari-hari, baik dengan rekan kerja, atasan, maupun klien. Dengan demikian, implementasi program edukasi ini diharapkan dapat membantu mahasiswa tidak hanya dalam mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga dalam membangun reputasi profesional yang baik.

II. METODE (TIMES NEW ROMAN, CENTER, 12PT)

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini diawali dengan analisa lapangan dan sosialisasi kegiatan. Pada tahap analisa lapangan, tim mengadakan observasi dan survei untuk memahami kondisi nyata yang dihadapi mahasiswa. Survei dilakukan melalui wawancara dengan dosen dan mitra yang pernah bekerja sama dalam hal Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Dari hasil observasi lapangan ini, tim menemukan bahwa mahasiswa FKIP dan FT masih kurang baik dalam berperilaku di lingkungan kampus dan industri. Selain itu, ditemukan pula

bahwa masih kurangnya sopan santun dan etika dalam berinteraksi dengan dosen. Banyak dari mereka yang belum paham bagaimana beretika dan berkepribadian yang baik, yang merupakan aspek penting dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil analisa tersebut, tim sepakat untuk mengadakan Pelatihan Kepribadian dan Etika sebagai upaya pengembangan soft skill yang diperlukan sebagai bekal memasuki dunia usaha dan industri bagi mahasiswa. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya sopan santun dan etika kerja, serta membekali mahasiswa dengan keterampilan interpersonal yang diperlukan di lingkungan profesional. Menurut Sutarto Wijono et al. (2005), pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan produktivitas individu dan memperbaiki kinerja kerja, yang sangat relevan dengan tujuan program ini.

Pada tahap sosialisasi, setelah mendapatkan hasil survei, tim menentukan tempat yang akan digunakan sebagai lokasi kegiatan. Tim memilih untuk melakukan kegiatan secara offline agar interaksi antara peserta dan fasilitator lebih efektif. Selain itu, tim membuat pengumuman untuk disebarakan melalui media sosial seperti WhatsApp, sehingga mahasiswa vokasi bisa mengetahui kegiatan tersebut. Penggunaan media sosial sebagai sarana sosialisasi terbukti efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama di kalangan mahasiswa yang aktif di platform tersebut. Selain itu, tim juga membuat formulir pendaftaran untuk peserta yang ingin mendaftar. Formulir ini menggunakan Google Form, yang memudahkan proses pendaftaran dan pengumpulan data peserta secara efisien. Tahap tahap persiapan kegiatan secara detail dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Tahap Persiapan Kegiatan

No	Kegiatan	Tujuan	Capaian
	Analisa Lapangan		
1	Analisis mengenai sikap mahasiswa dalam konteks etika dan kepribadian di lingkungan kampus serta interaksi dengan dosen.	Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peranan penting kepribadian dan etika, diperlukan analisis yang komprehensif. Hal ini akan membantu dalam menggambarkan bagaimana kedua aspek tersebut memengaruhi interaksi sosial dan profesional, serta kontribusinya terhadap kesuksesan individu dalam lingkungan akademik dan	Untuk memahami seberapa krusial peranan kepribadian dan etika mahasiswa dalam persiapan mereka memasuki dunia kerja, perlu dilakukan kajian mendalam. Kepribadian yang baik dan pemahaman etika yang kuat tidak hanya membantu mahasiswa dalam berinteraksi dengan rekan kerja dan atasan, tetapi juga berkontribusi pada citra profesional mereka di dunia

		dunia kerja.	kerja.
2	Kordinasi bersama tim Pengabdian Masyarakat	Untuk mencapai kesepakatan mengenai langkah-langkah yang perlu diambil sebagai upaya solusi terhadap masalah yang dihadapi.	Kegiatan yang akan dilakukan adalah : 1. Cara berkomunikasi yang baik 2. Cara berpenampilan yang baik 3. Cara bersosialisasi dengan lingkungan kerja
Sosialisasi			
1	Menyebarkan pemberitahuan melalui grup whatsapp mahasiswa	Untuk menginformasikan calon peserta mengenai kegiatan yang akan diselenggarakan oleh tim pengabdian kepada mahasiswa, penting untuk menyusun strategi komunikasi yang efektif. Tim harus menyebarkan informasi ini melalui media sosial, email, dan pengumuman di kampus.	Terlaksananya penyampaian maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta informasi mengenai jadwal pertemuan untuk pelatihan, sangat penting untuk memastikan kejelasan dan pemahaman di kalangan peserta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan workshop kepribadian ini dibagi menjadi beberapa tahap yang terstruktur dan sistematis. Pada tahap awal, peserta yang hadir melakukan registrasi dan mengisi kuisisioner pre-test yang telah disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai kepribadian dan etika kerja, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu diperhatikan selama pelatihan.



Gambar 1. Google Form yang digunakan mahasiswa untuk mendaftar mengikuti kegiatan pelatihan

Setelah registrasi, workshop ini fokus pada dua aspek utama. Pertama, pengembangan kepribadian bagi mahasiswa FKIP dan FT yang berkaitan dengan etika dan perilaku dalam berkomunikasi. Aspek ini sangat penting, mengingat kemampuan komunikasi yang baik adalah kunci sukses dalam dunia profesional. Kedua, pelatihan tentang cara berjalan yang baik, yang tidak hanya mencerminkan sikap percaya diri tetapi juga menciptakan kesan positif di hadapan orang lain.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Kepribadian oleh tim pengabdian masyarakat

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, peserta diberikan pengarahan oleh tim pengabdian. Pengarahan ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari workshop, sehingga peserta dapat lebih siap dan bersemangat mengikuti rangkaian kegiatan. Selanjutnya, pengembangan kepribadian dilakukan melalui penyampaian materi yang mendalam oleh para fasilitator. Materi mencakup berbagai topik, seperti cara berkomunikasi yang efektif di dunia kerja, strategi menghadapi calon konsumen, serta tata cara makan dan duduk yang baik. Selain itu, penekanan pada pentingnya penampilan yang baik juga menjadi bagian dari pelatihan, karena penampilan yang rapi dan profesional dapat meningkatkan citra diri di lingkungan kerja.

Kegiatan ini juga melibatkan sesi tanya jawab, yang memungkinkan peserta untuk berinteraksi langsung dengan narasumber, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi. Bukti dari pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dari momen saat peserta melakukan pre-test, mengikuti materi dari narasumber, dan berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan kepribadian dan etika kerja yang kuat, serta siap menghadapi tantangan di dunia profesional.

Selanjutnya, para mahasiswa diberikan pelatihan mengenai cara berjalan dan berdiri yang baik, serta pengolahan potensi diri oleh narasumber Tinur Rahmawati Harahap. Pelatihan ini dimulai dengan sesi penyampaian materi, dengan menjelaskan pentingnya cara berkomunikasi yang baik dapat menciptakan kesan positif, baik dalam konteks sosial maupun profesional. Setelah pemaparan materi, masing-masing mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya secara bergantian. Dengan bimbingan langsung dari tim pengabdian masyarakat, mereka diperlihatkan langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga pada penguatan mental mahasiswa, agar mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain.

Selanjutnya, narasumber memandu mahasiswa dalam proses menggali potensi atau bakat yang ada dalam diri mereka masing-masing. Melalui berbagai kegiatan interaktif, peserta diajak untuk mengeksplorasi kemampuan dan minat mereka, yang diharapkan dapat membangkitkan rasa percaya diri dan motivasi untuk mengembangkan diri lebih lanjut. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa menyadari kekuatan yang mereka miliki, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi tersebut dalam dunia kerja yang kompetitif.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Kepribadian oleh tim pengabdian masyarakat

Setelah selesai melaksanakan kegiatan, peserta diwajibkan untuk mengisi kembali kuisisioner yang berisi pertanyaan post-test yang telah disusun oleh tim pengabdian masyarakat. Tujuan dari pengisian kuisisioner ini adalah untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan menganalisis hasil post-test, tim dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pendidikan yang mendalam terkait kepribadian dan etika, yang sangat penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan soft skills mereka. Soft skills ini menjadi salah satu kriteria utama yang dicari oleh perusahaan saat merekrut karyawan, sehingga mahasiswa perlu mempersiapkan diri dengan baik untuk memasuki dunia kerja. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan mahasiswa Program Pendidikan Vokasi dapat memiliki nilai lebih dan ciri khas yang membedakan mereka dari lulusan lainnya, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk diterima di dunia usaha kerja.

Keberhasilan dari sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang efektif dapat diukur melalui peningkatan kemampuan para peserta, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, perbandingan antara hasil pre-test dan post-test menjadi sangat krusial. Hasil analisis ini akan memberikan wawasan tentang seberapa besar perubahan yang terjadi pada peserta, serta aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan di masa depan. Dengan demikian, laporan hasil tersebut tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di kegiatan mendatang. Hasil perbandingan tersebut dapat dilihat dari data yang telah dikumpulkan dari pre-test dan post-test para peserta, yang akan memberikan informasi berharga tentang dampak pelatihan ini.

Tabel 2. Hasil Pre test dan Post test

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Pretest	Posttest
1	Apakah peserta sudah memahami dengan baik bagaimana menerapkan etika yang baik dalam berinteraksi dengan rekan kerja?	63,5%	100%
2	Apakah peserta sudah memahami dengan baik cara berkomunikasi secara efektif?	56,4%	98%
3	Apakah peserta telah memahami dengan baik konsep pengembangan diri dan potensi yang ada dalam diri mereka?	50,1%	97,8%
4	Apakah peserta telah memahami dengan baik bagaimana cara menjaga penampilan yang rapi di dunia kerja?	62,3%	97,5%
5	Apakah peserta telah memahami dengan baik cara yang efektif untuk menghadapi klien?	58,9%	95,6%

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, para peserta secara rata-rata telah mampu mempraktikkan dan memahami cara beretika yang baik, terutama dalam berinteraksi dengan rekan kerja dan di dunia industri secara umum. Mereka menunjukkan peningkatan

kepercayaan diri yang signifikan, yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif mengekspresikan bakat dan potensi yang dimiliki. Selain itu, mahasiswa kini merasa lebih percaya diri dalam melakukan komunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal, yang sangat penting dalam membangun hubungan profesional yang positif.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya menerapkan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penerapan etika dan komunikasi yang baik dalam konteks bermasyarakat akan membantu mereka dalam membangun jaringan yang luas, meningkatkan kemampuan kolaborasi, dan berkontribusi secara positif di lingkungan sosial. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan yang akan berguna sepanjang karier mereka dan dalam interaksi sosial sehari-hari.

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan adalah sebagai berikut ini:

- a. Secara keseluruhan, program ini telah berjalan dengan baik, yang dapat dilihat dari pelaksanaan semua tahapan kegiatan secara sistematis. Tahapan tersebut meliputi analisis lapangan untuk memahami kebutuhan peserta, sosialisasi kegiatan agar semua pihak terlibat dan memiliki pemahaman yang sama, serta pelaksanaan kegiatan pelatihan yang interaktif dan efektif.
- b. Setelah kegiatan pengembangan kepribadian dan etika ini dilakukan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka, terutama dalam konteks dunia kerja dan industri. Mereka kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya etika profesional dan pengembangan diri, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas interaksi mereka di lingkungan kerja. Keterampilan ini tidak hanya membantu mereka dalam beradaptasi di lingkungan profesional, tetapi juga memberikan kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Dengan demikian, program ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peserta, mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja dengan lebih baik dan lebih percaya diri.

REFERENSI

- [1] Djollong, A. F., Firdaus, R., Darmayasa, D., Sapiyah, S., Masturoh, I., Batubara, S. T., & Mubarok, M. S, *Buku Ajar Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- [2] A. Ajmain and M. Marzuki, “Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta,” *SOCIA*, vol. 16, no. 1, pp. 109–123, Jun. 2019, doi: 10.21831/socia.v16i1.27655.
- [3] Muslich, M, *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara, 2022.
- [4] Hamidah, A., & Kholifah, A. N, “Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol,” *IBTIDA*, vol. 2, no. 01, pp. 69–79, 2021.
- [5] Sukmayadi, T., Maarif, M., Fitri, H. R., Dewi, A. K., Merkuri, Y. G., & Haryanti, A. N, “Membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui literasi kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan,” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 12, no. 2, pp. 245–256, 2024, doi: 10.24269/dpp.v12i2.9388.
- [6] H. G. Firnando, “Strategi Keunggulan Kepribadian Efektif Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Sebagai Fondasi Pendidikan Berkualitas,” *Madināsika*, vol. 5, no. 1, pp. 13–21, Oct. 2023, doi: 10.31949/madināsika.v5i1.7096.
- [7] Harahap, A. N., Sari, S. M., Harahap, T. R., & Sulastri, S, “Sosialisasi Pembelajaran Matematika Dan Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Janji Mauli,” *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia (JTPI)*, vol. 2, no. 1, pp. 78–84, 2024.